

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT PADA MASYARAKAT DI PINGGIRAN SUNGAI DI DESA BROMO KELURAHAN MANTUIL KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN TAHUN 2021

Fitriyani<sup>1</sup>, Akhmad Fauzan<sup>2</sup>, Eddy Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan  
MAB, NPM.17070278

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan  
MAB, NIDN.1116108502

<sup>3</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan  
MAB, NIDN.121098601

Email: fitriyaniyanyay999@gmail.com

## ABSTRAK

Buang air besar sembarangan yakni bagian dari permasalahan kesehatan di Indonesia buat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, di tempat penelitian masih banyaknya masyarakat yang memakai jamban cemplung di Desa Pulau Bromo Kelurahan Mantuil. Penelitian ini memakai desain *surveianalitik* dengan memakai pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini memakai *Simple Random* penelitian ini sebanyak 73 responden. Berdasarkan hasil uji statistik memakai uji *chi-square* ( $p < 0,05$ ) diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan dengan kriteria jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021 ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ), ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kriteria jamban sehat ( $p\text{-value} = 0,040 < 0,05$ ), ada hubungan antara penbisaan keluarga dengan kriteria jamban sehat ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ), ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kriteria jamban sehat ( $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ ). Disarankan buat meningkatkan kerjasama dengan pemerintah yang terkait, membuat program prioritas dalam promosi kesehatan sehingga meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan jamban dan kriteria jamban sehat supaya tidak ada yang buang air besar sembarangan (BABS).

Kata kunci : Jamban sehat, pengetahuan, pendidikan, pendapatan keluarga, puskesmas.

Kepustakaan : 48 (2002-2020)

## ABSTRACT

*Open defecation is one of the health problems in Indonesia to improve the health status of the community, at the research site there are still many people who use cemplung latrines in Pulau Bromo Village, Mantuil Village. This study uses an analytical survey design using a cross sectional approach. The sample of this research is 73 respondents. Based on the results of statistical tests using the chi-square test ( $p < 0.05$ ) it was found that there was a relationship between knowledge and the criteria for healthy latrines in Bromo Village, Mantuil Village, Kec. South Banjarmasin in 2021 ( $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ ), there is a relationship between education level and healthy latrine criteria ( $p\text{-value} = 0.040 < 0.05$ ), there is a relationship between family income and healthy latrine criteria ( $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ ), there is a relationship between the support of health workers with healthy latrine criteria ( $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ ). It is recommended to increase cooperation with the relevant government, make priority programs in health promotion so as to increase knowledge in the use of latrines and the criteria for healthy latrines so that no one opens open defecation (BABS).*

*Keywords : healthy latrine, knowledge, education, family income, health center.*

*Literature : 48 (2002-2020)*

## PENDAHULUAN

Seperti yang dinyatakan oleh WHO, kesehatan yaitu ekspresi yang mencakup kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang tidak hanya berarti keadaan bebas dari penyakit dan ketidakmampuan. Buat sementara, kesejahteraan alami yaitu keseimbangan biologis yang harus ada di antara orang-orang dan iklim yang kuat buat menjamin kondisi kesehatan orang tersebut. Penularan penyakit bisa membunuh beberapa orang di muka bumi ini jika tidak segera ditanggulangi, karena penerimaan terhadap disinfektan ekologis masih sangat rendah (Proverawati An dan Rahmawati E, 2012).

Berdasarkan informasi WHO pada tahun 2014 diperkirakan 1,1 miliar orang atau 17% dari total penduduk benar-benar buang air besar di daerah terbuka, dari informasi tersebut, 81% penduduk buang air besar secara transparan. Ada 10 negara, dan Indonesia sebagai negara kedua yang paling banyak ditemukan buang air besar di daerah terbuka, yaitu India (58%), Indonesia (12,9%), dan China (4,5%) (WHO, 2014).

Buang Air Besar yaitu bagian dari kondisi medis di Indonesia buat lebih mengembangkan status kesejahteraan daerah tempat ujiannya yaitu masalah sosial-sosial. Cara hidup masyarakat setempat yang suka buang air besar (BAB) di sembarang tempat membuat mereka ragu buat membuat toilet di rumah masing-masing, mengingat ide dan makna dari Tujuan Peningkatan Seribu Tahun (MDGs) yang pada tahun 2016 dijejaki. Menurut Maintainable Turn of Events (SDGs), keluarga dikatakan mendekati sterilisasi yang sah jika desinfeksi yang dipakai memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi leher angsa, tangki septik (septic tank)/Squander Water Treatment Framework (SPAL) dipakai sendiri atau bersama-sama. Tingkat keluarga di Indonesia yang mendekati sterilisasi tepat pada tahun 2013 yaitu 60,05% dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 61,08% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 62,14% (Kemenkes RI, 2016).

Masalah Kesehatan yaitu masalah yang sangat membingungkan, yang saling terkait dengan berbagai masalah di luar kesejahteraan itu sendiri. Selain itu, merawat masalah kesehatan umum tidak hanya dilihat dari segi kesehatan, tetapi harus dilihat dari semua sudut pandang yang berdampak pada 'kelemahan kesehatan' atau masalah kesehatan. Menurut Hendrik L. Sprout (1974) ada empat faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, yaitu iklim, perilaku, administrasi kesejahteraan, dan (keturunan) serta secara langsung mempengaruhi kesejahteraan, mereka juga saling mempengaruhi. Status kesejahteraan yang ideal akan tercapai, jika keempat faktor tersebut secara bersama-sama memiliki kondisi yang ideal. Jika karena suatu keberuntungan bagian dari faktor sedang dalam keadaan buruk, maka pada saat itu status kesejahteraan akan bergeser di bawah ideal (Notoatmodjo, 2011).

Masalah pembuangan sampah manusia yaitu masalah penting yang harus ditangani tepat waktu seperti yang diharapkan. Karena kotoran manusia (kotoran) yakni sumber penyebaran penyakit multikompleks. Beberapa penyakit yang bisa ditularkan melalui buang air besar antara lain tifus, usus besar, kolera, berbagai cacing (bantalan lengan, peniti, tali, strip), schistosomiasis (Notoatmodjo, 2011).

Mencermati informasi dari Puskesmas Pekauman Banjarmasin Selatan tahun 2019-2020 menunjukkan bahwa masalah toilet yang sehat di jaringan tepi sungai harus benar-benar dipikirkan, hal ini ditunjukkan dari informasi Puskesmas Pekauman tahun 2019-2020 yang menunjukkan bahwa penghuni yang memakai WC leher angsa berjumlah 1.605 WC yang memakai WC cemplung bertambah menjadi 425. Dari 425 WC yang memakai WC cemplung, daerah tersebut terkena infeksi kulit dengan jumlah 538 kasus.

Dari survey pendahuluan peneliti melakukan wawancara di Kelurahan Mantuil Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman pada tanggal 27 april 2021 di bisakan hasil sebanyak 120 orang warga (80%) di RT 06, dan 86 orang warga (75%) di RT 07 sebagian besar masyarakat masih memakai jamban cemplung

buat buang air besar/kecil dan limbahnya langsung dialirkan ke sungai artinya sebagian masyarakatnya disana masih belum memiliki jamban yang memenuhi syarat sehat, padahal mereka masih memakai air sungai buat mandi, mencuci pakaian maupun peralatan dapur. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat kurangnya penbisaan ekonomi karena mayoritas disana berkerja sebagai petani kebiasaan yang sudah turun temurun dan mereka menganggap sudah kebal terhadap penyakit yang diakibatkan oleh penggunaan air sungai. Dengan kebiasaan masyarakat tersebut, maka bukan tidak mungkin suatu saat masyarakat di wilayah ini akan terancam penyakit menular yang berbaris lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini memakai metode penelitian analitik observasional komparatif dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*), yaitu suatu penelitian buat menghubungkan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat di pinggir sungai di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan yang di ukur secara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu kurun waktu (Notoatmodjo, 2002).

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua masyarakat Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga (KK) yang bertempat tinggal di RT 06 dan 07, di karenakan wilayah Desa Bromo sebatas 2 RT Kelurahan Mantuil kec Banjarmasin Selatan yang berjumlah 265 kepala keluarga (KK) Tahun 2020 (Notoatmodjo, 2010). Buat menentukan ukuran sampel dari suatu populasi bisa dipakai rumus Slovin (Notoatmodjo 2010)

Dari hasil perhitungan atas ditemukan sampel sebanyak 73 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai *Simple Random Sampling* atau populasi yang diambil secara acak dan sederhana dengan cara di undi. Cara analisis data memakai analisis bivariate dan univariat

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Umum Responden Penelitian

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden menurut umur, jenis Kelamin, Hubungan Kartu Keluarga dan Pekerjaan di Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021

No	Kelompok umur	Frekuensi (n)	(%)
1.	17 – 25 tahun	1	1,4
2.	26 – 35 tahun	15	20,5
3.	36 – 45 tahun	35	47,9
4.	46 - 55 tahun	16	21,9
5.	56 – 65 tahun	6	8,2
Total		73	100

  

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	(%)
1.	Laki-laki	34	46,6
2.	Perempuan	39	53,4
Total		73	100

  

No	Hubungan Kartu Keluarga	Frekuensi (n)	(%)
1.	Kepala Keluarga	34	46,6
2.	Istri	39	53,4
Total		73	100

  

No	Pekerjaan Responden	Frekuensi (n)	(%)
1.	Ibu Rumah Tangga	39	53,4
2.	Pegawai Swasta	34	46,6
Total		73	100

Bersadarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 36- 45 tahun yaitu sebanyak 35 orang (47,9%). bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 orang (53,4%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 orang (53,4%) dan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja/ibu rumah tangga yaitu sebanyak 39 orang (53,4%).

### 2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi Jamban Sehat, Pengetahuan, Dukungan Petugas Kesehatan, Sikap, Tingkat pendidikan dan Penbisaan Keluarga di Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021

No	Jamban Sehat	Frekuensi (n)	(%)
1.	Ya, Jika Memiliki Jamban Sehat	22	30,1
2.	Tidak, Jika Tidak Memiliki Jamban Sehat	51	69,9
Total		73	100
No	Pengetahuan Responden	Frekuensi (n)	(%)
1.	Baik	5	6,8
2.	Cukup	10	13,7
3.	Kurang	58	79,5
Total		73	100
No	Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi (n)	(%)
1.	Aktif	3	4,1
2.	Tidak Aktif	70	95,9
Total		73	100
No	Sikap Responden	Frekuensi (n)	(%)
1.	Positif	24	32,9
2.	Negatif	49	67,1
Total		73	100
No	Tingkat Pendidikan formal	Frekuensi (n)	(%)
1.	Tidak Tamat SD	10	13,7
2.	Tamat SD	47	64,4
3.	Tamat SLTP	10	13,7
4.	Tamat SLTA	6	8,2
Total		73	100

No	Penbisaan Keluarga	Frekuensi (n)	(%)
1.	$\geq$ Rp2.887.448	13	17,8
2.	$<$ Rp2.887.488	60	82,2
Total		73	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak memiliki kriteria jamban sehat, yaitu sebanyak 51 orang (69,9%), bahwa sebagian besar responden memiliki Pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 58 orang (79,5%), sebagian besar responden menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan tidak aktif yaitu sebanyak 70 responden (95,9%), menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 49 responden (67,1%), bahwa sebagian besar responden berpendidikan Tamat SD yaitu sebanyak 47 orang (64,4%) dan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan  $\leq$  Rp2.887.488 yaitu sebanyak 60 orang (82,2%)

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Penbisaan Keluarga dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan kriteria jamban sehat pada masyarakat di pinggiran sungai di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021

Pengetahuan	Kriteria Jamban Sehat				Jumlah	<i>p-value</i>
	Memiliki		Tidak Memiliki			
	n	%	n	%	N	%
Baik	5	100	0	0,0	5	100
Cukup	4	40,0	6	60,0	10	100
Kurang	13	22,4	45	77,6	58	100
Jumlah	22	30,1	51	69,9	73	100
Sikap	Kriteria Jamban Sehat				Jumlah	<i>p-value</i>
	Memiliki		Tidak Memiliki			
	n	%	n	%	N	%
Positif	16	66,7	8	33,3	24	100
Negatif	6	12,2	43	87,8	49	100
Jumlah	22	30,1	51	69,9	73	100
Sikap	Kriteria Jamban Sehat				Jumlah	<i>p-value</i>
	Memiliki		Tidak Memiliki			
	n	%	n	%	N	%

	n	%	n	%	N	%	
Tidak Tamat SD	2	20	8	80	10	100	0,040
Tamat SD	12	25,5	35	74,5	47	100	
Tamat SLPT	3	30	7	70	10	100	
Tamat SLTA	5	83,3	1	16,7	6	100	
Jumlah	22	30,1	51	69,9	73	100	
	Kriteria Jamban Sehat						
Tingkat Pembiasaan Keluarga	Memiliki		Tidak Memiliki		Jumlah	<i>p-value</i>	
	n	%	n	%			
≥ Rp. 2,887,448	12	92,3	1	7,7	13	100	0,000
≤ Rp. 2,887,448	10	16,7	50	83,3	60	100	
Jumlah	22	30,1	51	69,9	73	100	
	Kriteria Jamban Sehat						
Dukungan Petugas Kesehatan	Memiliki		Tidak Memiliki		Jumlah	<i>p-value</i>	
	n	%	n	%			
Aktif	3	100	0	0,0	3	100	0,000
Tidak Aktif	19	27,1	51	72,9	70	100	
Jumlah	22	30,1	51	69,9	73	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 58 responden di bisakan sebanyak 13 responden (22,4%) berpengatahuan kurang yang memiliki jamban sehat, yang tidak memiliki jamban sehat sebanyak 45 responden (77,6%). Hasil uji statistic dengan *Chi-square* di bisakan nilai *p-value*= 0,001 <  $\alpha$  0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 24 responden di bisakan sebanyak 16 responden (66,7%) dengan sikap positif memiliki jamban sehat, dan 8 responden (33,3%) dengan sikap positif tidak memiliki jamban sehat. Dari 49 responden di bisakan 6 responden (12,2%) dengan sikap negatif memiliki jamban sehat, dan 43 responden (87,8%) dengan sikap negatif tidak memiliki jamban sehat. Hasil uji statistic dengan *Chi-square* di bisakan nilai *p-value*= 0,000 <  $\alpha$  0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima artinya ada hubungan sikap dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan

Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 10 responden di bisakan sebanyak 2 responden (20%) pendidikan yang tidak tamat SD, dari 47 responden yang tamat SD ada 12 responden (25,5%) memiliki kriteria jamban sehat dan yang tidak memiliki kriteria jamban sehat ada 35 responden (74,5%) dari 10 responden ada 3 yang taman SLTP (30%) yang memiliki kriteria jamban sehat dan yang tidak memiliki kriteria jamban sehat ada 7 responden (70%) , dari 6 responden yang berpendidikan tamatan SLTA sebanyak 5 responden yang memiliki kriteria jamban sehat (83,3%) dan 1 responden yang tidak memiliki kriteria jamban sehat (16,7%). Hasil uji statistic dengan *Chi-square* di bisakan nilai *p-value*= 0,040 <  $\alpha$  0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima artinya ada hubungan pendidikan dengan kriteria jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 13 responden di bisakan sebanyak 12

responden (92,3%) memiliki tingkat pembisaan  $\geq$  Rp. 2,887,448 dan 1 responden (7,7%) tidak memiliki tingkat pembisaan  $\geq$  Rp. 2,887,448. Dan dari total 60 responden ditemukan sebanyak 10 responden (16,7%) memiliki tingkat pembisaan  $\leq$  Rp. 2,887,448 dan 51 responden (83,3%) tidak memiliki tingkat pembisaan  $\leq$  Rp. 2,887,448. Hasil uji statistic dengan *Chi-square* di bisakan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan tingkat pembisaan keluarga dengan kriteria jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 3 responden di bisakan sebanyak 3 responden (100%) memiliki dukungan petugas kesehatan yang aktif, dan 70 responden memiliki dukungan petugas kesehatan yang tidak aktif ada 19 responden (27,1%) yang memiliki kriteria jamban sehat. Yang tidak memiliki kriteria jamban sehat ada 51 responden (72,9%). Hasil uji statistic dengan *Chi-square* di bisakan nilai  $p\text{-value} = 0,025 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kriteria jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Univariat**

#### **a. Kriteria Jamban Sehat**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RT 06 dan 07 di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021 dengan keseluruhan 73 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki kriteria jamban sehat yaitu sebanyak 51 responden (69,9%). Dan yang memiliki kriteria jamban sehat ada 22 responden (30,1%).

Dilihat dari hasil penelitian ini, artinya masyarakat di RT 06 dan 07 di Desa Bromo Kelurahan Mantuil banyak yang belum memiliki jamban sehat. Hal ini di observasi langsung oleh penelitian bagaimana kondisi jamban dirumah responden dan kebanyakan responden tidak memiliki jamban sehat. Responden masih banyak yang memiliki jamban cemplung di sungai padahal sangat tidak aman bagi penggunaannya dan mencemari lingkungan khususnya sungai.

Masalah pembuangan kotoran manusia (feses) yakni masalah penting yang harus ditangani lebih cepat dari yang diharapkan, karena kotoran manusia (kotoran) yakni sumber penyebaran penyakit. Beberapa penyakit yang bisa disebarkan oleh kotoran manusia (kotoran) seperti tifus, diare, kolera, dan infeksi lainnya. Penyakit tersebut menular, bagian darinya melalui saluran air yang telah tercemar mikroba mulai dari kotoran manusia (kotoran)

Dilihat dari konsekuensi eksplorasi yang sesuai dengan Noor Azizah Nopeana (2018) menunjukkan bahwa tanggung jawab buat toilet dari 65 responden yang memiliki WC yang tidak memenuhi kebutuhan kesejahteraan yaitu 26 responden (40%) yang tidak memiliki jamban keluarga (32,3%), dan memiliki jamban padat (32,3%).

#### **b. Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian terlihat responden yaitu yang memiliki berpengetahuan dengan kategori, yaitu sebanyak 58 responden (79,5%). Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 responden (13,7%) dan yang memiliki berpengetahuan baik yaitu sebanyak

5 responden (6,8%). Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar responden tentang penggunaan jamban di pinggir sungai di kategorikan kurang. Dan pengetahuan kepala keluarga tentang penggunaan jamban dipinggiran sungai masih rendah dan masyarakat di Desa Bromo RT 06 dan 07 sebagian besar masih memakai jamban dipinggiran sungai yang sudah dikategorikan tidak memenuhi syarat dan sehat.

Dari responden yang berpengetahuan kurang di bisakan banyak responden yang menjawab pada pertanyaan nomor 8 yaitu berapa jarak lubang penampungan tinja dari sumber air bersih yang dianjurkan memenuhi syarat kesehatan dengan yang menjawab salah ada 63 responden (86,3%). Dari responden yang berpengetahuan kurang di bisakan banyak responden yang menjawab pada pertanyaan nomor 4 yaitu syarat pembangunan jamban sehat dengan yang menjawab salah ada 59 responden (80,8%). Dari responden yang berpengetahuan kurang di bisakan banyak responden yang menjawab pada pertanyaan nomor 3 jenis jamban keluarga seperti apa yang dianjurkan dalam kesehatan lingkungan dengan yang menjawab salah ada 53 responden (72,6%).

Dari responden yang berpengetahuan baik di bisakan banyak responden yang menjawab pada pertanyaan nomor 6 penyakit apa saja yang timbul oleh kotoran manusia dengan yang menjawab benar ada 44 responden (60,3%). Dari responden yang berpengetahuan baik di bisakan banyak responden yang menjawab pada pertanyaan nomor 2 upaya pengolahan kotoran

manusia melalui penampungan dan pembuangan yang memenuhi syarat teknis kesehatan guna melindungi, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat disebut dengan yang menjawab benar ada 38 responden (52,1%). Dari responden yang berpengetahuan baik di bisakan banyak responden yang menjawab pada pertanyaan nomor 5 apa akibatnya apabila kotoran manusia selalu dibuang kesungai dengan menjawab benar ada 34 responden (46,6%).

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan Noor Azizah Nopeana (2018) menunjukkan bahwa diketahui informasi yang memadai tentang kepemilikan toilet yang sehat ke atas sebanyak 33 responden (50,8%) dibandingkan dengan responden yang memiliki informasi yang baik tentang kepemilikan toilet yang solid ke atas. dari 29 responden (44,6%).

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang jamban sehat di karenakan kurang aktif tenaga penyuluh kesehatan sehingga masyarakat di RT 06 dan 07 di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec.Banjarmasin selatan dan sebagian masyarakat disana mengetahui tentang penggunaan jamban sehat tetapi masyarakat disana sudah terbiasa penggunaan jamban cemplung.

### **c. Dukungan petugas kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian terlihat sebagian besar responden menilai bahwa dukungan petugas kesehatan tidak aktif yaitu sebanyak 70 responden (95,9%). Dan menilai aktif dukungan petugas kesehatan sebanyak 3 responden (4,1%).

Dari responden yang menilai tidak aktif dukungan petugas kesehatan

dikarenakan petugas kesehatan disana kurang melakukan penyuluhan kesehatan tentang jamban sehat dan ada sebagian masyarakat yang menilai aktif dikarenakan ada masyarakat yang tempat tinggalnya dekat dengan rumah bidan sehingga mereka mengetahui tentang jamban sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan Otik Widyastutik (2017) menunjukkan bahwa bantuan tenaga kesejahteraan tidak memberikan bimbingan tentang tanggung jawab toilet lebih dari 55 responden (85,9%) dibandingkan dengan responden yang survei. tanggung jawab dinamis buat toilet ke atas dari 9 responden (14,1%). .

#### **d. Sikap Responden**

Berdasarkan hasil penelitian terlihat sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 49 responden (67,1%). Dan sikap positif sebanyak 24 responden (32,9%).

Dari responden yang memiliki sikap negatif di bisakan banyak responden yang menjawab pada pertanyaan nomor 10 yaitu pencemaran lingkungan tidak disebabkan oleh jamban cemplung dengan yang menjawab setuju ada 42 responden (57,5%). Dari responden yang memiliki sikap negatif di bisakan banyak responden yang menjawab pada pertanyaan nomor 4 yaitu jamban cemplung yakni jamban yang cocok buat daerah sungai dengan yang menjawab setuju ada 31 responden (42,5%). Dari responden yang memiliki sikap negatif di bisakan banyak responden yang menjawab pada pertanyaan nomor 8 yaitu tidak perlu membersihkan jamban setelah BAB dengan yang menjawab setuju ada 28 responden (38,4%). Dari responden yang memiliki sikap positif di bisakan banyak responden yang menjawab pada pertanyaan nomor 3 sebaiknya limbah

jamban tidak langsung dialirkan kesungai dengan yang menjawab tidak setuju ada 23 responden (31,5%). Dari responden yang memiliki sikap positif di bisakan banyak responden yang menjawab pada pertanyaan nomor 1 jamban sehat harus mempunyai septic tank dengan yang menjawab tidak setuju ada 14 responden (19,2%). Dari responden yang memiliki sikap positif di bisakan banyak responden yang menjawab pada pertanyaan nomor 5 sebaiknya jamban dibersihkan secara berkala dengan yang menjawab tidak setuju ada 11 responden (15,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan Otik Widyastutik (2017) menunjukkan bahwa pandangan yang menggembirakan tentang tanggung jawab toilet yaitu 41 responden (64,1%) dibandingkan dengan responden dengan mentalitas negatif tentang tanggung jawab toilet ke atas 23 responden (35,9%). %).

Akibat dari pengamatan lapangan menunjukkan bahwa reaksi masyarakat setempat di RT 06 dan 07 Kota Bromo yaitu sebagian besar masyarakat terbiasa dengan kegiatan sehari-hari di sungai dalam memanfaatkan WC cemplung dan ruang tinggal di tepi sungai mengingat fakta bahwa tempat tinggal mereka terasa di tepi jalur air.

#### **e. Pendidikan Responden**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Tidak Tamat SD yaitu sebanyak 10 responden (13,7%). tamat SD sebanyak 47 responden (64,4%), tamat SLTP sebanyak 10 rseponden (13,7%), dan tamat SLTA sebanyak 6 responden (8,2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan Wirsal Hasan (2013) menunjukkan bahwa tingkat pelatihan lulusan SD yaitu 181



responden (46,1%) dibandingkan dengan responden yang memiliki lulusan sekolah menengah ke atas 69 responden (17,5%).). Berdasarkan hasil eksplorasi yang sesuai dengan Fera Novitry (2017), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rendah ke atas 119 responden (55,9%) dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan lanjut ke atas 94 responden (44,1%).

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rendah di RT 06 dan 07 di Desa Bromo dikarenakan jauh dari perkotaan dan tingkat perekonomian yang rendah menyebabkan putus sekolah dan memilih buat menikah diusia dini.

#### **f. Tingkat Pembisaan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan tinggi  $\geq$  Rp2.887.488 yaitu sebanyak 13 responden (17,8%). Dan berpenghasilan rendah  $\leq$  Rp2.887.488 yaitu sebanyak 60 responden (82,2%). Besarnya penghasilan diharapkan dan pekerjaan yang ditekuni oleh responden setidaknya diharapkan bisa menggambarkan tingkat pembisaan keluarga.

Hasil penelitian ini bisa dilihat bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi dalam penyediaan fasilitas kesehatan. Dan masih tingginya angka jamban yang tidak memenuhi syarat sehat, bahkan yang tidak memiliki jambanpun masih tergolong tinggi dibandingkan dengan yang telah memiliki jamban sehat akibat bagian dari faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat pembisaan keluarga yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan Wirsal Hasan (2013) menunjukkan bahwa tingkat gaji keluarga rendah ke atas 57 responden (90,5%) dibandingkan

dengan responden dengan tingkat gaji liga besar ke atas 6 responden (9,5%). Berdasarkan hasil eksplorasi yang sesuai dengan Fera Novitry (2017), menunjukkan bahwa tingkat gaji keluarga rendah ke atas 139 responden (65,3%) dibandingkan dengan responden dengan tingkat gaji keluarga yang tidak bisa disangkal ke atas 74 responden. (34,7%).

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa tingkat pembisaan keluarga rendah di RT 06 dan 07 di Desa Bromo dikarenakan pekerjaan mayoritas disana kebanyakan petani.

## **2. Analisis Bivariat**

### **a. Hubungan Pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat pinggiran sungai di RT 06 dan 07 di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 06 dan 07 dengan 73 responden menunjukkan bahwa dari total 5 responden di bisakan sebanyak 5 responden (100%) berpengetahuan baik memiliki jamban sehat, dari total 10 responden di bisakan sebanyak 4 responden berpengetahuan cukup memiliki jamban sehat, dan tidak memiliki jamban sehat sebanyak 6 responden (60,0%) , dari total 58 responden di bisakan sebanyak 13 responden (22,4%) berpengetahuan kurang yang memiliki jamban sehat, yang tidak memiliki jamban sehat sebanyak 45 responden (77,6%). Hasil uji statistic dengan *Chi-square* di bisakan nilai  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan Fera Novitry (2017) menunjukkan bahwa 29 responden (36,7%) memiliki informasi

toilet yang baik. Kemudian dari responden yang tidak memiliki WC diketahui 99 responden (73,9%) yang memiliki informasi baik. Hasil tes faktual memakai uji Chi-square menyatakan bahwa ada hubungan penting antara informasi yang baik dan kepemilikan toilet dengan nilai  $p=0,001$ .

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa wawasannya hilang mengingat fakta bahwa tingkat sekolahnya rendah. Selain itu, pemanfaatan toilet yang sehat tidak memenuhi kebutuhan karena tidak adanya perkantoran dan variabel keuangan yang kurang mantap. Informasi yakni faktor penting dalam upaya buat lebih mengembangkan WC yang sehat para eksekutif, karena dengan informasi yang baik, pemahaman yang benar dan siap buat melakukan WC yang kokoh, dewan berusaha, baik dalam mendukung, pemeliharaan WC setiap kali dirugikan atau dihalangi. dan menjaga kerapian toilet dari berbagai polutan, sehingga iklim tetap bersih dan sehat serta bisa mencegah pencemaran alam. Informasi individu diperoleh buat suatu fakta dan data yang diperoleh, baik melalui persiapan, pengarahan, pelatihan..

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang jamban sehat di karenakan kurang aktif tenaga penyuluh kesehatan sehingga masyarakat di RT 06 dan 07 di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec.Banjarmasin selatan dan sebagian masyarakat disana mengetahui tentang penggunaan jamban sehat tetapi masyarakat disana sudah terbiasa penggunaan jamban cemplung.

**b. Hubungan Sikap dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat pinggiran sungai di RT**

**06 dan 07 di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 06 dan 07 dengan 73 responden menunjukkan bahwa dari total 24 responden di bisakan sebanyak 16 responden (66,7%) dengan sikap positif memiliki jamban sehat, dan 8 responden (33,3%) dengan sikap positif tidak memiliki jamban sehat. Dari 49 responden di bisakan 6 responden (12,2%) dengan sikap negatif memiliki jamban sehat, dan 43 responden (87,8%) dengan sikap negatif tidak memiliki jamban sehat. Hasil uji statistic dengan *Chi-square* di bisakan nilai  $p\text{-value}=0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan sikap dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan Otik Widyastutik (2017) menunjukkan bahwa mentalitas negatif memiliki toilet yang sehat yaitu 25% dan pandangan yang menggembirakan yang memiliki WC yang kokoh yaitu 75%. Efek samping dari tes terukur memakai uji Chi-square menyatakan bahwa ada hubungan penting antara mentalitas disesalkan dan tanggung jawab buat toilet dengan harga  $p=0,037$ .

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa meskipun responden kurang paham atau kurang berpikir tentang pemanfaatan toilet, mereka memiliki pilihan buat bereaksi terhadap dampak pesimistis karena penyalahgunaan toilet di dekat rumah dan Kesehatan lingkungan . Buang Air Besar yaitu bagian dari masalah medis yang berbeda yang harus difokuskan. Penataan kantor pembuangan kotoran umum, khususnya dalam pelaksanaannya, tidaklah sulit, karena mencakup kepentingan daerah yang

biasanya erat diidentikkan dengan perspektif dan perilaku. Dalam hal pemanfaatan jamban keluarga, penataan kawasan sangat bergantung pada penilaian kecenderungan yang telah dilakukan selama ini.

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa respon masyarakat di RT 06 dan 07 di Desa Bromo kebanyakan masyarakatnya sudah terbiasa dalam hal kegiatan sehari hari di sungai dalam penggunaan jamban cemplung dan hidup bergantung disungai karena tempat tinggalnya berada dipinggiran sungai.

**c. Hubungan pendidikan responden dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat pinggir sungai di RT 06 dan 07 di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 06 dan 07 dengan 73 responden menunjukkan bahwa dari total 10 responden di bisakan sebanyak 2 responden (20%) pendidikan yang tidak tamat SD, dari 47 responden yang tamat SD ada 12 responden (25,5%) memiliki kriteria jamban sehat dan yang tidak memiliki kriteria jamban sehat ada 35 responden (74,5%) dari 10 responden ada 3 yang tamat SLTP (30%) yang memiliki kriteria jamban sehat dan yang tidak memiliki kriteria jamban sehat ada 7 responden (70%) , dari 6 responden yang berpendidikan tamatan SLTA sebanyak 5 responden yang memiliki kriteria jamban sehat (83,3%) dan 1 responden yang tidak memiliki kriteria jamban sehat (16,7%). Hasil uji statistic dengan *Chi-square* di bisakan nilai  $p\text{-value} = 0,040 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan pendidikan dengan kriteria jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan Fera Novitry (2017) menunjukkan bahwa pendidikan rendah yang tidak memenuhi kebutuhan WC padat yaitu (79,8%) dan pendidikan lanjutan yang memenuhi syarat WC sehat yaitu ( 64,9%). Konsekuensi dari tes terukur memakai uji *Chi-square* menyatakan bahwa ada hubungan penting antara instruksi dan tanggung jawab buat toilet dengan nilai  $p = 0,001$ .

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa pendidikan yang rendah dikarenakan letak sekolah yang jauh dari desa dan tingkat ekonomi yang rendah menjadi faktor pendorong masyarakat yang putus sekolah. Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rendah di RT 06 dan 07 di Desa Bromo dikarenakan jauh dari perkotaan dan tingkat perekonomian yang rendah menyebabkan putus sekolah dan memilih buat menikah diusia dini.

**d. Hubungan tingkat penbisaan keluarga responden dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat pinggir sungai di RT 06 dan 07 di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 06 dan 07 dengan 73 responden menunjukkan bahwa dari total 13 responden di bisakan sebanyak 12 responden (92,3%) memiliki tingkat penbisaan  $\geq$  Rp. 2,887,448 dan 1 responden (7,7%) tidak memiliki tingkat penbisaan  $\geq$  Rp. 2,887,448. Dan dari total 60 responden ditemukan sebanyak 10 responden (16,7%) memiliki tingkat penbisaan  $\leq$  Rp. 2,887,448 dan 51 responden (83,3%) tidak memiliki tingkat penbisaan  $\leq$  Rp. 2,887,448. Hasil uji statistic dengan *Chi-square* di bisakan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan tingkat

penbisaan keluarga dengan kriteria jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan Fera Novitry (2017) menunjukkan bahwa tingkat gaji keluarga yang rendah yang tidak memenuhi syarat toilet yang sehat yaitu (68,3%) dan tingkat gaji keluarga yang tinggi. yang memenuhi kebutuhan toilet padat yaitu (55,4%). Konsekuensi dari tes terukur memakai uji Chi-square menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara tingkat gaji keluarga dan kepemilikan toilet yang sehat dengan harga  $p=0,001$ .

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan tingginya masyarakat dengan status tingkat penbisaan keluarga rendah. Tingkat penbisaan keluarga seseorang buat memenuhi kebutuhan hidup sangat berpengaruh pada fasilitas kesehatan mereka khususnya kepemilikan jamban yang sehat di dalam rumahnya.

**e. Hubungan tingkat penbisaan keluarga responden dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat pinggiran sungai di RT 06 dan 07 di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 06 dan 07 dengan 73 responden menunjukkan bahwa dari total 3 responden di bisakan sebanyak 3 responden (100%) memiliki dukungan petugas kesehatan yang aktif, dan 70 responden memiliki dukungan petugas kesehatan yang tidak aktif ada 19 responden (27,1%) yang memiliki kriteria jamban sehat. Yang tidak memiliki kriteria jamban sehat ada 51 responden (72,9%). Hasil uji statistic dengan *Chi-square* di bisakan nilai  $p-value=0,025 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima

artinya ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kriteria jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan Gandha Sunaryo Putra (2017) menunjukkan bahwa bantuan tenaga kesehatan dinamis yang memiliki jamban sehat (5%) sebenarnya, dari responden yang menilai bantuan tenaga kesehatan tidak aktif (29,8%). Hasil tes faktual yang memakai uji Chi-square menyatakan bahwa ada hubungan besar antara sekolah dan kepemilikan kamar kecil dengan harga  $p=0,040$ .

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan dukungan petugas kesehatan banyak masyarakat menilai tidak aktif. Dukungan petugas kesehatan yakni setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang buat jenis tertentu memerlukan kewenangan buat melakukan upaya kesehatan. Bagian dari unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan yaitu tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat.

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa tingkat penbisaan keluarga rendah di RT 06 dan 07 di Desa Bromo dikarenakan pekerjaan mayoritas disana kebanyakan petani.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pada penelitian dan pembahasan bisa diperolan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat tentang kepemilikan jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021 paling banyak memiliki pengetahuan

- kurang yaitu sebanyak 58 orang (79,5%).
2. Sikap masyarakat kepemilikan jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021 sikap negatif yaitu sebanyak 49 responden (67,1%).
  3. Tingkat pendidikan di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021 berpendidikan Tamat SD yaitu sebanyak 47 orang (64,4%).
  4. Pembiasaan keluarga di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021 berpenghasilan  $\leq$  Rp2.887.488 yaitu sebanyak 60 orang (82,2%).
  5. Dukungan petugas kesehatan di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021 bahwa dukungan petugas kesehatan tidak aktif yaitu sebanyak 70 responden (95,9%).
  6. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kriteria jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021 hasil uji statistik yang diperoleh di bisa nilai  $P\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$
  7. Ada hubungan antara sikap dengan kriteria jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021 hasil uji statistik yang diperoleh di bisa nilai  $P\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$
  8. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kriteria jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021 hasil uji statistik yang diperoleh di bisa nilai  $P\text{-value} = 0,040 < \alpha 0,05$
  9. Ada hubungan antara pembiasaan keluarga dengan kriteria jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021 hasil uji statistik yang diperoleh di bisa nilai  $P\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$
  10. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kriteria jamban sehat di Desa Bromo Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Tahun 2021 hasil uji statistik yang diperoleh di bisa nilai  $P\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$

## REFERENSI

- A Wawan dan Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Akhmad Saifudin Dkk. (2016). *Hubungan Pengetahuan Sikap Masyarakat Dengan Kepemilikan Jamban Produk lain di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun 2016* Diakses pada 4 Mei
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atikah Proverawati, Eni Rahmawati. (2012). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Depkes RI. (2012). *Persyaratan Jamban Sehat*, Jakarta :Depkes.
- Depkes RI. (2004). [Online] From (<https://environmentalsanitation.wordpress.com/2012/11/05/jamban-sehat-2/>) diakses tanggal 5 April 2018
- Dewi Sayati Volume 2, Agustus. (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018*.
- Erti martina Dkk. (2016). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Napalakura Kecamatan Napabalan Kabupaten Muna Tahun 2018* Diakses pada 9 Mei

- Fera Novitry. (2017). Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang, Jurnal Ilmu Kesehatan 2 (2) 2017,107-106
- Ghanda Sunaryo Putra, Selviana. (2017). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Empaka Kecamatan Kayan Hulu*. Diakses pada 10 Mei.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Indonesia Tahun 2016*. Jakarta : Kemenkes RI..
- Notoatmodjo. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan* .Jakarta : Rineka Cipta
- Profil Kelurahan Mantuil Kec.Banjarmasin Selatan 2020.
- Profil Puskesmas Pekauman Banjarmasin Selatan Tahun 2020.
- SK Gubernur. (2019). *Minimum Upah* <https://gajimu.com/garmen/gaji-minimum/ump-umk-kalsel>
- UMK Kalsel. (2018). [Online] From (<https://gajimu.com/garmen/gaji-pekerja-garmen/gaji-minimum/ump-umk-kalsel>) diakses tanggal 15 mei 2018.
- Widyastuti, Otik. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Malikian, Kalimantan Barat* [Online] From ([neliti.com/media/publications/14508-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-kepemilikan-jamban-keluarga-di-desa-sipang.pdf](http://neliti.com/media/publications/14508-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-kepemilikan-jamban-keluarga-di-desa-sipang.pdf)) diakses tanggal 26 April 2018.
- Wirsal Hasan. (2013). Pengaruh Jenis Kelamin dan Kebiasaan Merokok terhadap Kadar Timbal Darah, Artikel Penelitian p-ISSN: 1907-7505e-ISSN: 2460-0601